

**EVALUASI KEBIJAKAN BONGKAR RATOON  
DAN KERAGAAN PABRIK GULA  
DI JAWA TIMUR**

**TESIS**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-2*

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS**



**Diajukan Oleh**

**ANIK DWI NASTITI**  
**NPM : 0864020015**

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER MANAJEMEN AGRIBISNIS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JATIM  
SURABAYA  
2009**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "EVALUASI KEBIJAKAN BONGKAR RATOON DAN KERAGAAN PABRIK GULA DI JAWA TIMUR" untuk memenuhi sebagian persyaratan tugas akhir guna mencapai derajat Magister Manajemen Agribis pada Program Pascasarjana Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur di Surabaya.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Teguh Soedarto, MP selaku pembimbing utama dan Dr. Ir. Zainal Abidin, MS. sebagai pembimbing pendamping yang telah memberikan petunjuk yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian tesis ini.
2. Rektor dan Direktur Pascasarjana beserta seluruh dosen dan staf yang telah memberikan kesempatan mengikuti kuliah di Program Pascasarjana UPN "Veteran" Surabaya
3. Rekan-rekan mahasiswa pada Program Pascasarjana Magister Manajemen Agribisnis yang telah memberikan dukungan, semangat dan masukan-masukan yang sangat bermanfaat.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil hingga selesainya penulisan ini, penulis memohon semoga mendapat pahala dari Allah SWT, Amin.

Surabaya, 4 Januari 2010

Penulis,



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	iii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	iv
<b>DAFTAR ISI.....</b>	vi
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	viii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	x
 <b>I. PENDAHULUAN .....</b>	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
 <b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	11
2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu .....	11
2.2. Landasan Teori .....	21
2.1.1. Budidaya Tebu .....	21
2.1.2. Perkembangan Industri Gula Di Indonesia.....	30
2.1.3. Perkembangan Tanaman Tebu Di Indonesia.....	32
2.1.4. Potensi Tebu di Indonesia dan Jawa Timur .....	35
2.1.5. Program Akselerasi Peningkatan Produktivitas Gula Nasional .....	39
2.1.6. Bongkar Ratoon .....	43

2.1.7. Pembangunan Kebun Bibit .....	47
2.1.8. Penguatan Kelembagaan Petani .....	48
<b>III. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>50</b>
3.1. Kerangka Pemikiran .....	50
3.2. Hipotesis .....	54
<b>IV. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
4.1. Penentuan lokasi .....	55
4.2. Populasi dan Contoh .....	55
4.3. Jenis data .....	56
4.4. Pengambilan Data .....	56
4.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	56
4.6. Analisis Data .....	57
<b>V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
5.1. Deskripsi Pabrik Gula di Jawa Timur .....	61
5.2. Pelaksanaan Program Bongkar Ratoon di Jawa Timur .....	62
5.3. Dampak Program Bongkar Ratoon di Jawa Timur.....	67
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>97</b>
6.1. Kesimpulan .....	97
6.2. Saran .....	97

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Judul	Halaman
1.	Pertumbuhan Luas Arel Giling Tebu di Propinsi Jawa Timur, Tahun 1998-2007 .....	67
2.	Pertumbuhan Produksi Tebu di Propinsi Jawa Timur, Tahun 1998-2007 .....	72
3.	Pertumbuhan Produksi Gula di Propinsi Jawa Timur, Tahun 1998-2007 .....	76
4.	Pertumbuhan Rendemen di Propinsi Jawa Timur, Tahun 1998-2007 .....	79
5.	Pertumbuhan Produktivitas Tebu di Propinsi Jawa Timur, Tahun 1998-2007 .....	84
6.	Pertumbuhan Produktivitas Gula di Propinsi Jawa Timur, Tahun 1998-2007 .....	89
7.	Hasil Uji-t.....	93

## DAFTAR GAMBAR

Judul	Halaman
1. Kerangka Pemikiran .....	51
2. Perkembangan Luas Arel Giling Tebu Sebelum Program Bongkar Ratoon di Propinsi Jawa Timur, Tahun 1998-2002 .....	68
3. Perkembangan Luas Arel Giling Tebu Sesudah Program Bongkar Ratoon di Propinsi Jawa Timur, Tahun 2003-2007 .....	69
4. Perkembangan Produksi Tebu Sebelum Program Bongkar Ratoon di Propinsi Jawa Timur, Tahun 1998-2002 .....	74
5. Perkembangan Produksi Tebu Sesudah Program Bongkar Ratoon di Propinsi Jawa Timur, Tahun 2003-2007 .....	75
6. Perkembangan Produksi Gula Sebelum Program Bongkar Ratoon di Propinsi Jawa Timur, Tahun 1998-2002 .....	77
7. Perkembangan Produksi Gula Sesudah Program Bongkar Ratoon di Propinsi Jawa Timur, Tahun 2003-2007 .....	78
8. Perkembangan Rendemen Sebelum Program Bongkar Ratoon di Propinsi Jawa Timur, Tahun 1998-2002 .....	81
9. Perkembangan Rendemen Sesudah Program Bongkar Ratoon di Propinsi Jawa Timur, Tahun 2003-2007 .....	82
10. Perkembangan Produktivitas Tebu Sebelum Program Bongkar Ratoon di Propinsi Jawa Timur, Tahun 1998-2002 .....	86
11. Perkembangan Produktivitas Tebu Sesudah Program Bongkar Ratoon di Propinsi Jawa Timur, Tahun 2003-2007 .....	87
12. Perkembangan Produktivitas Gula Sebelum Program Bongkar Ratoon di Propinsi Jawa Timur, Tahun 1998-2003 .....	90
13. Perkembangan Produktivitas Gula Sesudah Program Bongkar Ratoon di Propinsi Jawa Timur, Tahun 2003-2007 .....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

Judul	Halaman
1. Laporan Produksi Giling Tahun 1998 .....	101
2. Laporan Produksi Giling Tahun 1999 .....	103
3. Laporan Produksi Giling Tahun 2000 .....	105
4. Laporan Produksi Giling Tahun 2001 .....	107
5. Laporan Produksi Giling Tahun 2002 .....	109
6. Laporan Produksi Giling Tahun 2003 .....	111
7. Laporan Produksi Giling Tahun 2004 .....	113
8. Laporan Produksi Giling Tahun 2005 .....	115
9. Laporan Produksi Giling Tahun 2006 .....	117
10. Laporan Produksi Giling Tahun 2007 .....	119
11. Rekapitulasi Data Selama 10 Tahun (Tahun 1998-2007) .....	121
12. Hasil Analisis Uji t.....	122



## ABSTRAK

**Anik Dwi Nastiti. NPM : 0864020015. Evaluasi Kebijakan Bongkar Ratoon dan Keragaan Pabrik Gula di Jawa Timur. Pembimbing Utama Prof. Dr. Teguh Soedarto, MP dan Pembimbing Pendamping Dr. Ir. Zainal Abidin, MS.**

Program Akselerasi Peningkatan Produktivitas Gula Nasional tahun 2003-2007 (biasa disebut bongkar ratoon), dalam rangka meningkatkan produksi gula nasional dengan tiga kegiatan yaitu: rehabilitasi tanaman melalui bongkar ratoon, penguatan kelembagaan, dan rehabilitasi/peningkatan kinerja pabrik gula dari sisi on farm berupa pembangunan Kebun Bibit. Melalui program akselerasi ini diharapkan produksi dan produktivitas gula meningkat. Namun, pada kenyataannya, program akselerasi baru menyentuh sebagian aspek *on-farm*, yaitu berupa kegiatan bongkar ratoon yang ditindaklanjuti dengan *replanting* tanaman tebu varietas unggul dan dukungan berupa pembangunan kebun bibit secara berjenjang, serta peningkatan pemberdayaan petani tebu dan koperasi.

Tujuan penelitian antara lain : (1) mengevaluasi pelaksanaan Program Bongkar Ratoon di Jawa Timur, (2) mengukur dampak kebijakan Program Bongkar Ratoon terhadap keragaan Pabrik Gula di Jawa Timur.

Penelitian dilakukan di Propinsi Jawa Timur. **Jenis data** yang digunakan adalah data sekunder : data luas areal, produksi tebu, produktivitas tebu, rendemen, produksi gula, produktivitas gula kurun waktu 10 tahun (1998 s/d 2007). Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, tren linear dan uji beda rata-rata.

Hasil penelitian antara lain (1) sasaran pelaksanaan program akselerasi peningkatan produktivitas gula nasional (Bongkar Ratoon) di Jawa Timur dilihat dari tingkat produksi gula sudah mencapai yaitu tercapainya produksi gula sebesar 1,2 juta ton/tahun (tahun 2007 sebesar 1.205.997,40 ton) sedangkan ditinjau dari rata-rata rendemen belum mencapai 8,79% (tahun 2003-2007 sebesar 7,05%) (2) dampak program Bongkar Ratoon di Jawa Timur ditinjau dari rata-rata sebelum dan sesudah program pada luas areal giling, produksi tebu, produktivitas tebu, produksi gula, produktivitas gula berdampak positif, sedangkan pada rendemen gula terjadi perkembangan yang tidak stabil.

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Tebu adalah komoditas perkebunan penuh legenda bagi hampir seluruh masyarakat dunia. Bagi Indonesia, tebu menjadi bagian budaya dan citra kehidupan petani, dengan hasil utama saat ini adalah gula. Tebu yang oleh berbagai kalangan disebutkan berasal dari Pasifik Selatan menyebar di Indonesia khususnya pulau Jawa. Gula yang saat ini sebagai salah satu hasil utama tebu, merupakan komoditas yang banyak dibutuhkan masyarakat, baik untuk konsumsi langsung maupun sebagai bahan baku industri makanan dan minuman. Secara Nasional konsumsi gula terus meningkat dari tahun ke tahun, dan pada saat ini mencapai 3,6 juta ton yang terdiri atas gula konsumsi 2,2 juta ton, gula untuk industri (makanan, minuman dan farmasi) 700 ribu ton dan gula mentah untuk industri (rafinasi) 750 ribu ton. Sementara ini produksi gula domestik hanya mencapai 1,9 juta ton, dengan pertumbuhan produksi selama sepuluh tahun terakhir terus mengalami penurunan, baik dari sisi luas areal, produksi tebu, produktivitas tebu, rendemen, produksi gula dan produktivitas gula yang telah dihasilkan oleh Pabrik Gula (P3GI, 2004).

Indonesia pernah mengalami era kejayaan industri gula pada tahun 1930-an. Saat itu pabrik gula yang beroperasi mencapai 179 pabrik gula dengan produktivitas hablur sekitar 14,8 ton per hektar dan rendemen

mencapai 11-13,8%. Ekspor gula pernah mencapai sekitar 2,4 juta ton dengan produksi puncak mencapai sekitar 3 juta ton (Sudana *et al*, 2000).

Pada periode 1991-2001, industri gula Indonesia mulai menghadapi berbagai masalah yang signifikan. Salah satu indikator masalah industri gula Indonesia adalah kecenderungan volume impor yang terus meningkat dengan laju 16,6 persen per tahun pada periode tersebut. Hal ini terjadi karena ketika konsumsi terus meningkat dengan laju 2,96 persen per tahun, produksi gula dalam negeri menurun dengan laju 3,03 persen per tahun. Pada tahun 1997-2002, produksi gula bahkan mengalami penurunan dengan laju 6,14 persen per tahun (Dewan Gula Indonesia, 2002).

Penurunan produksi dan kenaikan defisit yang dihadapi Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling terkait juga disebabkan oleh penurunan efisiensi di tingkat *on farm* (tanaman) dan *off farm* (pabrik gula), berbagai faktor kebijakan pemerintah, khususnya untuk periode tahun 1982-2000, juga berpengaruh secara signifikan terhadap kemunduran industri gula Indonesia (Adisasmito, 1998; Murdiyatmo, 2000 *dalam* Susila, 2005). Kebijakan pemerintah lebih memihak pada sektor non-pertanian dan kebijakan pergulaan, khususnya periode 1997-2000, hal ini kurang bisa merespon pasar gula dunia yang distortif dan protektif, juga berperan dalam kemunduran kinerja industri gula Indonesia (Sudana *et al*, 2000; Soentoro *et al*, 1999 *dalam* Susila, 2005).

Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah mencanangkan Program Akselerasi Peningkatan Produktivitas Gula Nasional tahun 2003-2007 (biasa disebut bongkar ratoon), dalam rangka meningkatkan produksi gula nasional melalui peningkatan kinerja industri gula agar mampu menghasilkan gula dengan tingkat efisiensi yang relatif tinggi serta mampu menutupi kebutuhan gula dalam negeri, paling tidak untuk memenuhi kebutuhan konsumsi langsung (*direct consumption*). Konsentrasi program ini, adalah penggantian varietas baru, tanaman yang sudah kepras 3 sampai 4 kali harus dibongkar, diganti varietas baru sesuai rekomendasi dari Pusat Penelitian Gula Indonesia (P3GI) dan bimbingan dari Pabrik Gula selaku pembina teknis di lapang.

Tiga subprogram besar yang dilakukan melalui program ini adalah rehabilitasi atau peremajaan perkebunan tebu, rehabilitasi pabrik gula dari sisi *on farm*, melalui penjenjangan pembibitan mulai dari KBP (Kebun Bibit Pokok), KBN (Kebun Bibit Nenek), KBI (Kebun Bibit Induk), KBD (Kebun Bibit Dasar), dan peningkatan investasi untuk pengembangan industri Produk Pendamping Gula Tebu (PPGT) dan industri gula baru di luar Jawa. Kegiatan rehabilitasi atau peremajaan perkebunan tebu (dikenal dengan istilah “bongkar ratoon”) bertujuan untuk memperbaiki komposisi tanaman dan varietas sehingga produktivitasnya mendekati produktivitas potensial. Hal ini penting mengingat gula sebenarnya diproduksi di dalam tanaman tebu, sementara pabrik hanya memeras nira tebu untuk diolah menjadi gula kristal.

Sejak tahun 2003, pemerintah melalui Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) dan kelompok tani yang tersebar di 47 pabrik gula di Jawa mencoba menata ulang komposisi tanaman tebu di Jawa. Sejumlah dana dari APBN telah disetujui oleh pemerintah guna melaksanakan program ini. Dana APBN disalurkan dalam bentuk Penguatan Modal Usaha Kelompok (PMUK) untuk digunakan dalam kegiatan pembangunan kebun bibit dan membongkar tanaman ratoon milik anggota koperasi serta sarana produksi yang meliputi Pupuk, pengendalian hama penyakit tanaman dan memperbaiki prasarana pengairan pada perkebunan tebu (got malang, got mujur dan got keliling).

Sasaran dari program akselerasi (bongkar ratoon) sampai dengan tahun 2007 adalah terpenuhinya kapasitas produksi gula nasional yaitu 3 juta ton gula kristal, dengan rendemen rata-rata 8,79% dan hablur rata-rata 7,74 ton per hektar. Dari target produksi tersebut, sekitar 40% atau 1,2 juta ton merupakan target produksi di Jawa Timur sebagai provinsi penghasil gula utama di Indonesia. Oleh karena itu, tidak salah apabila dikatakan bahwa industri gula Jawa Timur sering dianggap sebagai lokomotif penggerak industri gula nasional.

Program Akselerasi Peningkatan Produksi Gula Nasional (biasa dikenal dengan bongkar ratoon) di Jawa Timur mencakup tiga kegiatan yaitu:

1. Rehabilitasi tanaman melalui bongkar ratoon. Bongkar ratoon adalah mengganti tanaman yang sudah dikepras 3 sampai 4 kali atau lebih

dari 4 kali dengan tanaman varietas unggul yang telah di rekomendasi oleh Lembaga Pusat Pengembangan dan Penelitian Gula Indonesia (P3GI). Varietas lama antara lain BZ 148, BZ 132, sedang Varietas unggul baru PS 864, PS 951, PS 861 dan BL. Tanaman tebu mempunyai spesifik dibanding tanaman semusim lainnya. Spesifik terletak pada Tanaman tahun pertama (PC/Plant Cane), setelah tanaman pertama panen/sistem kepras pada pangkal batang menjadi tanaman tahun ke dua (R1/Ratoon 1). Tanaman tahun ke dua dipanen/dikepras menjadi tanaman ke tiga (R2/Ratoon 2), demikian seterusnya sampai tanaman tersebut dibongkar dan kembali pada tanaman pertama atau Plant Cane.

2. Penguatan kelembagaan. Dalam penguatan kelembagaan di Jawa Timur, dari 31 Pabrik Gula yang ada memiliki 46 Koperasi Petani Tebu Rakyat (KPTR) di masing masing wilayah Pabrik Gula yang tersebar di 24 Kabupaten. Dari 46 Koperasi Petani Tebu Rakyat merupakan Koperasi Primer yang tergabung dalam satu wadah Koperasi Sekunder yang mencakup wilayah Provinsi Jawa Timur. Koperasi Sekunder berdomisili di Surabaya bernama Koperasi Usaha Bersama Pergulaan Rosan Kencana Jawa Timur. Koperasi Sekunder berfungsi sebagai koordinator dari Koperasi koperasi Primer di daerah/Kabupaten.
3. Pembangunan Kebun Bibit. Penjenjangan Kebun Bibit dimulai dari KBP (Kebun Bibit Pokok), KBN (Kebun Bibit Nenek), KBI (Kebun

Bibit Induk), KBD (Kebun Bibit Datar). KBP dikerjakan oleh P3GI karena bersumber dari KBPU (Kebun Bibit Pokok Utama), sumber bibit ini dipercayakan pada peneliti peneliti yang ada di P3GI. Untuk KBN (Kebun Bibit Nenek), KBI (Kebun Bibit Induk) dan KBD (Kebun Bibit Datar) dilaksanakan oleh Pabrik Gula yang peruntukannya tetap pada petani tebu di wilayah kerja Pabrik Gula tersebut. Tetapi ada sebagian petani yang sudah bisa melaksanakan KBD (Kebun Bibit Datar) sendiri, karena lebih efisien dari sisi biaya dan jarak antara KBD dengan KTG (Kebun Tebu Giling). Melalui program akselerasi ini diharapkan produksi dan produktivitas gula meningkat. Program akselerasi baru menyentuh sebagian aspek *on-farm*, yaitu berupa kegiatan bongkar ratoon yang ditindaklanjuti dengan *replanting* tanaman tebu varietas unggul dan dukungan berupa pembangunan kebun bibit secara berjenjang, serta peningkatan pemberdayaan petani tebu dan koperasi. Sedangkan sisi *Of-farm* ada program Revitalisasi Pabrik Gula oleh BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Diharapkan dari dua program ini saling menunjang baik dari sisi *on-farm* maupun *of-farm* sehingga produktivitas gula nasional 3 juta ton tercapai.

Kegiatan bongkar ratoon diprioritaskan pada tanaman tebu di atas keprasan ketiga. Tanaman tebu yang telah dikepras 3 kali kemudian dibongkar dan diganti dengan tanaman tebu baru. Tanaman tebu pengganti merupakan varietas tebu yang bersertifikat dan

direkomendasikan oleh P3GI. Penanaman varietas unggul tersebut tentu saja diikuti dengan pengairan dan rasionalisasi pemupukan. Dengan cara demikian diharapkan tanaman tebu memiliki produktivitas yang tinggi. Pada akhirnya produktivitas yang tinggi diharapkan mampu mempengaruhi produktivitas hablur dan rendemen yang dihasilkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti ingin meneliti bagaimana implementasi (penerapan) pelaksanaan program bongkar ratoon dan kebijakannya terhadap keragaan industri gula di Jawa Timur dengan mengambil judul “Evaluasi Kebijakan Bongkar Ratoon dan Keragaan Pabrik Gula di Jawa Timur”. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada luas areal giling, produksi tebu, produktivitas tebu, rendemen, produksi gula dan produktivitas gula sebelum dan setelah program bongkar ratoon dilaksanakan di Jawa Timur.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah pelaksanaan Program Bongkar Ratoon sudah sesuai dengan target produksi gula di Jawa Timur ?
2. Berapa besar dampak dari Kebijakan Program Bongkar Ratoon terhadap produksi gula Nasional, khususnya Jawa Timur ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengevaluasi pelaksanaan Program Bongkar Ratoon di Jawa Timur



2. Mengukur dampak kebijakan Program Bongkar Ratoon terhadap keragaan Pabrik Gula di Jawa Timur.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian tentang Bongkar Ratoon dan kinerja Pabrik Gula adalah :

1. Manfaat langsung bagi petani tebu, petani akan mendapatkan tambahan modal (penguatan modal), ilmu (penguatan kelembagaan) yang berdampak pada peningkatan SDM karena dari sisi penguatan kelembagaan dan pemberdayaan petani yang di fasilitasi oleh Pemerintah. Tambahan penguatan modal, karena pemerintah memberikan dana yang bersumber dari APBN untuk PMUK (Penguatan Modal Usaha Kelompok) pada Koperasi Petani Tebu Rakyat yang dimanfaatkan oleh anggotanya. Dengan Bongkar Ratoon akan lebih terjalin kemitraan yang baik antara petani dan Pabrik Gula, bagi petani kepastian tebang angkutnya/penjualan.
2. Bagi Pabrik Gula, Pabrik Gula memperoleh kepastian bahan baku sehingga tidak harus mencari bahan baku dari luar. Kecuali tebu dari wilayahnya kurang mencukupi baru cari tebu dari luar. Petani yang di wilayahnya diarahkan untuk menanam varietas unggul dan bulan tanam bisa disesuaikan dengan perencanaan pabrik untuk masa panennya..

3. Bagi pemerintah, sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan industri pergulaan di Indonesia pada umumnya dan di Jawa timur pada khususnya.
4. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya berhubungan dengan program bongkar ratoon dan industri gula di Jawa Timur.

#### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program bongkar ratoon dan kebijakannya terhadap keragaan industri gula di Jawa Timur.
2. Penelitian ini termasuk dalam penelitian arsip (*archival research*) yang merupakan penelitian terhadap fakta tertulis (dokumen) atau berupa arsip data. Dokumen atau arsip yang diteliti berdasarkan sumbernya berasal dari data internal yaitu: dokumen, arsip, dan catatan orisinil yang diperoleh dari suatu organisasi/perusahaan atau berasal dari data eksternal yaitu publikasi data yang diperoleh melalui orang lain. Proses pengumpulan data berupa dokumen atau arsip dapat dikerjakan sendiri atau penelitian atau berupa publikasi data yang proses pengumpulannya dikerjakan oleh orang lain (Damaijati, 2006).
3. Data yang dijadikan bahan penelitian adalah tahun 1998-2007 (sepuluh tahun).

4. Objek penelitian adalah pabrik gula yang ada di wilayah Jawa Timur yaitu sebanyak 31 pabrik gula yang terbagi dalam 4 direksi yaitu Direksi PTPN X, Direksi PTPN XI, Direksi PT RNI I, dan Direksi PT. Kebon Agung tersebar di 24 Kabupaten.
5. Fokus penelitian, mengevaluasi implementasi sesuai target Pemerintah meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan teknik evaluasi. Mengukur dampak kebijakan bongkar ratoon terhadap industri gula meliputi ; luas areal, produksi tebu, produktivitas tebu, rendemen, produksi hablur gula dan produktivitas hablur gula.

